

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS 4 – 6 SD NEGERI 3 KADISOBO

Arif Zefrizen¹, Muh. Wasith Achadi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : zefrizen9@gmail.com¹, wasith.achadi@uin-suka.ac.id²

ABSTRAK: Kurikulum menjadi bagian yang penting dalam keberlangsungan proses belajar dan mengajar. Sehingga pendidikan jika tidak menggunakan kurikulum dalam sistem pembelajarannya maka akan berjalan tidak konsisten. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI kelas 4 - 6 di SD Negeri 3 Kadisobo. Subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Kadisobo. Hasil penelitian ini menunjukkan pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI sudah berjalan dengan baik. faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan, yaitu (1) penganggaran yang jelas dari pemerintah daerah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, (2) koordinasi yang baik dari pemerintah daerah baik kabupaten maupun provinsi dengan pemerintah pusat dalam pengadaan sarana pembelajaran dan pelatihan, perencanaan yang baik, dan (3) ketersediaan sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan sambungan internet.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, PAI, Sekolah Dasar

ABSTRACT: The curriculum is an important part of the continuity of the learning and teaching process. So, if education does not use the curriculum in its learning system, it will run inconsistently. This type of research is descriptive qualitative. Using a case study approach. This research aims to determine the implementation of the independent curriculum in PAI learning for grades 4 - 6 at SD Negeri 3 Kadisobo. The research subject was an Islamic Religious Education teacher at SD Negeri 3 Kadisobo. The results of this research show that the implementation of the independent curriculum in PAI subjects has gone well. Supporting factors for implementing the Merdeka Curriculum in the field, namely (1) clear budgeting from the regional government to support the implementation of the Merdeka Curriculum, (2) good coordination from the regional government, both district and provincial, with the central government in procuring learning and training facilities, good planning, and (3) availability of other learning facilities such as LCDs and internet connections.

Keywords: Independent Curriculum, PAI, Elementary School

PENDAHULUAN

Salah satu cara merawat akal pikiran agar tetap berada pada koridornya yaitu dengan pendidikan. Kemampuan manusia memiliki potensi yang besar untuk menunjang kesejahteraan umat walaupun patut disadari bahwa manusia juga merupakan sumber dari kemalapetakaan. Dari pergeseran zaman perubahan yang terjadi dibidang manapun melaju dengan deras oleh

dasar pendidikan, contoh ketika Jepang dibom yang meluluhlantahkan seisi wilayah Nagasaki dan Hiroshima salah satu yang mereka pikirkan adalah guru, ini menandakan bahwa pentingnya pendidikan sebagai dasar dari kemajuan umat. Islam juga telah banyak menjelaskan tentang pentingnya pendidikan bahkan wajib Hukumnya seorang manusia untuk mencari ilmu sebagai bentuk ketundukan atas kelemahan manusia.

Berbicara tentang kurikulum yang merupakan salah satu penentu keberhasilan dari pendidikan di setiap negara terkhusus Indonesia pada pendidikan nasional seolah menyatakan bahwa pentingnya unsur ini untuk dibuat dengan sebaik – baiknya. Sejak kemerdekaan Indonesia kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan, mulai dari kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2004, Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada tahun 2006, Kurikulum 2013, Hingga Kurikulum Merdeka yang gencar dibicarakan saat ini (Hidayat dan Rahim, t.t.).

Pesatnya perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) mendasari perubahan kurikulum demi menjawab keinginan masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan pendekatan kurikulum akan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan kompetensinya. Pembelajaran di sekolah akan dirancang sedemikian rupa berdasarkan kurikulum satuan pendidikan, sehingga sekolah menerapkan dalam proses belajar dan mengajar. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan atau tingkat kompetensi peserta didik dengan tujuan kompetensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal. Maka perubahan pada kurikulum menjadi suatu keniscayaan menuju pendidikan yang lebih baik.

Pentingnya kurikulum dalam konteks pendidikan sangatlah signifikan, Kurikulum memberikan arahan yang jelas tentang apa yang harus diajarkan dan dipelajari oleh siswa di setiap tahap pendidikan. Ini membantu guru dan lembaga pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dengan kurikulum yang bagus mampu membantu untuk mencapai tujuan pendidikan, proses itu tidaklah mudah karena kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa, ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka sendiri. Selain itu juga membantu mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif dan keterampilan digital. Tidak kalah penting bahwa kurikulum harus diperbaharui dengan berbagai unsur pengembangan secara berkala untuk mencerminkan

perkembangan terkini dalam bidang pengetahuan dan teknologi sehingga outputnya memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara sistematis melalui berbagai metode evaluasi, termasuk ujian, tugas proyek, dan penilaian lainnya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kebijakan Kurikulum Merdeka sesuai pada pedoman KMA Nomor 347 tahun 2022 dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Konsep merdeka belajar ini sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu pada siswa. Ada dua point penting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar berarti guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dan mandiri kreatif.

Selanjutnya Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip, ajaran, dan nilai-nilai Islam kepada individu, baik dalam konteks formal maupun non-formal. Tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan ajaran agama Islam kepada umat Islam serta memperkuat keyakinan dan pemahaman mereka terhadap agama Islam. Pendidikan Agama Islam meliputi berbagai aspek, termasuk ajaran keagamaan, akhlak, hukum Islam, sejarah Islam, dan praktik ibadah.

Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Agama Islam biasanya diajarkan di sekolah-sekolah Islam atau sebagai bagian dari kurikulum sekolah umum di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Sedangkan dalam konteks pendidikan non-formal, pendidikan agama Islam bisa diajarkan melalui lembaga-lembaga keagamaan, seperti madrasah, pesantren, atau majelis taklim, serta melalui aktivitas-aktivitas keagamaan di masyarakat seperti kajian agama, ceramah, dan diskusi keagamaan.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang memfokuskan pada fenomena. Secara holistik dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata, dan bahasa pada konteks alamiah dan memanfaatkan metode yang alamiah. Objek yang diamati adalah SD Negeri 3 Kadisobo diimplementasikan dengan merdeka belajar. Data - data berupa dokumen, Sumber data berupa

hasil dari observasi di SD Negeri 3 Kadisobo analisis dokumen. Strategi penelitian menggunakan analisis isi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terus-terang. Teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik dokumentasi peneliti melakukan dokumentasi kegiatan melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian di SD Negeri 3 Kadisobo. Menurut Sugiyono (2016; t.t) dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seseorang.

Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data akan dilakukan dengan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Mekarisce, 2020). Pengujian kredibilitas data menggunakan Triagulasi Sumber Data yang didapatkan dari subjek penelitian yaitu pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI kelas 4 - 6 SD Negeri 3 Kadisobo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dasar merdeka belajar adalah suatu pendekatan dalam sistem pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik dalam memilih, mengatur, dan mengevaluasi proses pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan individu. Konsep ini menekankan pentingnya otonomi dan tanggung jawab peserta didik dalam mengelola pembelajarannya sendiri, sehingga mereka dapat menjadi pembelajar yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Di SD Negeri 3 Kadisobo Merdeka belajar hanya diterapkan sampai kelas empat SD dengan alasan komponen yang belum siap untuk diterapkan pada kelas lima dan enam.

Di sekolah, konsep dasar merdeka belajar diterapkan dengan cara memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk dalam hal memilih materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dengan menerapkan konsep dasar merdeka belajar, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi

pembelajaran, dan menjadi pembelajar seumur hidup yang mampu terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan (Muslimin 2023, 45).

Kurikulum merdeka belajar sebuah pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar kepada peserta didik dalam menentukan jalannya pembelajaran. Sementara Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.

Jika membandingkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa perbedaan dalam pendekatan dan penerapannya (Verry Kurniawan 2023):

1. Pendekatan Pembelajaran

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk mengatur dan memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan mereka. Sedangkan Kurikulum 2013 juga menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, namun masih ada sejumlah ketentuan dan standar yang harus dipenuhi.

2. Fleksibilitas Kurikulum

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam pengaturan kurikulum di tingkat sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga memungkinkan untuk disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik. Sedangkan Kurikulum 2013 memiliki struktur kurikulum yang lebih baku dan terpusat pada standar nasional.

3. Peran Guru

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, peran guru lebih sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri. Sedangkan dalam Kurikulum 2013, peran guru tetap penting sebagai penyampai materi dan pembimbing, namun dengan lebih menekankan pada pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.

4. Penggunaan Teknologi

Baik Kurikulum Merdeka Belajar maupun Kurikulum 2013 mendorong penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, namun dalam Kurikulum Merdeka Belajar, penggunaan TIK diintegrasikan lebih dalam sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih mandiri dan inovatif.

Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran agama Islam sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, sambil tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran agama Islam.

Selanjutnya, Pengembangan komponen metode PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam kurikulum merdeka berhubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran PAI. Strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Kadisobo mencakup evaluasi sistem pembelajaran, fleksibilitas dalam penyesuaian metode pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru menggunakan dua strategi yakni menggunakan bahan dan sumber yang tepat, serta menerapkan penilaian dan evaluasi yang berkaitan dengan tujuan dan standar kurikulum (Eva Safitri, Ema Pariati, dan Eko Nursalim 2023, 45).

Kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran yang alami, mencapai kemerdekaan, dan mengatasi kendala yang membatasi rasa kemerdekaan. Konsep merdeka belajar mendorong guru dan siswa untuk mengembangkan potensi terbaik mereka, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Dalam kurikulum merdeka, terdapat fleksibilitas bagi sekolah dan daerah untuk mengelola sistem zonasi sesuai dengan kondisi masing-masing (Abdul Fattah Nasution dkk. 2023, 80). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI melibatkan penerapan strategi pengajaran yang efektif, pemilihan dan penggunaan bahan dan sumber yang tepat, serta penilaian dan evaluasi yang berkaitan dengan tujuan dan standar kurikulum. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk membuat materi berdasarkan kebutuhan siswa, serta mengembangkan praktik mengajar mereka sendiri (Sulastri, Hakim, dan Sudrajat 2023, 196).

Pengembangan komponen metode PAI dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 3 Kadisobo melibatkan perancangan pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, dan pengembangan asesmen pembelajaran yang sesuai dengan konsep merdeka belajar. Guru PAI menggunakan strategi yang efektif, pemilihan dan penggunaan bahan dan sumber yang tepat, serta penilaian dan evaluasi yang berkaitan dengan tujuan dan standar kurikulum.

Terkait pengembangan komponen evaluasi PAI dalam kurikulum merdeka melibatkan perancangan terhadap sistem penilaian yang digunakan, serta pengembangan asesmen kompetensi minimum (AKM) dan survei karakter yang menjadi tolak ukur evaluasi.

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengelola sistem zonasi sesuai dengan kondisi masing-masing, serta menjadikan assesmen tersebut sebagai bahan evaluasi bagi satuan pendidikan dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran ditahun berikutnya.

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI mencakup penanganan sistem penilaian yang digunakan, kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan fleksibilitas dalam peraturan penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)(Hudri dan Umam 2022, 60). Guru diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan menarik, sehingga kegiatan evaluasi pun berfungsi sebagaimana mestinya.

Pada muatan materi ada tiga prinsip yang menjadi perhatian guru dalam menyampaikan materi yaitu prinsip relevansi, konsistensi dan *adecuacy* (kecukupan). Hasil analisis peneliti tentang ketiga prinsip tersebut sebagai berikut:

Tabel 1

Kelas	Jumlah BAB	Tujuan pembelajaran	Relevan		Konsistensi		Adecuacy	
			V	X	V	X	V	X
IV	10	63	63	-	60	3	58	5
V	10	62	62	-	59	3	59	3
VI	10	54	54	-	51	3	54	-
Jumlah		179	179	-	170	9	171	8

Berdasarkan table di atas menunjukan jumlah tujuan pembelajaran sebanyak 179, semua materi yang disajikan relevan, kemudian BAB yang konsisten berjumlah 170, tidak konsisten berjumlah 9, selanjutnya BAB yang memenuhi *adecuacy* berjumlah 171, tidak *adecuacy* berjumlah 8.

Setelah melakukan analisis terhadap buku ajar PAI kelas 4 - 6 peneliti menemukan beberapa hal yang harus dijadikan bahan evaluasi, *Pertama*, prinsip relevansi secara keseluruhan semua jenjang sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Kedua*, prinsip konsistensi pada semua jejang sudah konsisten dengan tujuan pembelajaran, namun pada beberapa materi memang masih belum tercantum pada tujuan pembelajaran maupun sebaliknya. *Ketiga*, prinsip *adecuacy*, secara keseluruhan bahan ajar yang disajikan sudah mencukupi untuk mencapai tujuan pembelajaran namun ada beberapa

yang perlu adanya evaluasi terhadap kurang atau lebihnya bahan ajar untuk menunjang afektifitas proses pembelajaran.

Tujuan pengembangan komponen evaluasi PAI dalam kurikulum merdeka adalah untuk mengembangkan model perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar yang berkesinambungan, serta mengubah konsep dasar evaluasi untuk tujuan pendidikan di era merdeka belajar. Evaluasi pembelajaran yang berkesinambungan dapat mempermudah pendidik maupun sekolah untuk mengembangkan model perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar.

Pengembangan komponen tujuan PAI dalam kurikulum merdeka mencakup evaluasi sistem pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung pendidikan yang berkelanjutan (Education for Sustainable Development) (Warsiyah, Athoillah, dan Soqiluqi 2023, 4). Dalam pengembangan komponen tujuan PAI dalam kurikulum merdeka sejatinya untuk mengembangkan model perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar yang berkesinambungan, serta mengubah konsep dasar evaluasi untuk tujuan pendidikan di era merdeka belajar. Hal diperlukan untuk mengembangkan pendidikan yang berkelanjutan, mengubah konsep dasar evaluasi untuk tujuan pendidikan, dan mengembangkan model perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar yang berkesinambungan (Mughni 2023, 6).

Pada pembelajaran PAI, komponen materi diatur menurut tingkatan dan fokusnya terhadap tujuan pendidikan yang mencakup spiritual, wijaya, ilmu, dan kemahasiswaan. Pengembangan komponen materi PAI dalam kurikulum merdeka harus memperhatikan aspek pengembangan moral dan keimanan, serta mengembangkan kompetensi yang berkaitan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penulis di atas dapat disimpulkan sesuai dengan fokus pembahasan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 3 Kadisebo sudah berjalan dengan baik, madrasah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka secara penuh, artinya menerapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP) untuk Kebijakan Kurikulum Merdeka sesuai pada pedoman KEPMEN No 262 tahun 2022 dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Konsep merdeka belajar ini sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu pada siswa. Ada dua point penting dalam

pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar berarti guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dan mandiri kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, dan Jekson Parulian Harahap. 2023. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2 (3): 201–11. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.
- Eva Safitri, Ema Pariati, dan Eko Nursalim. 2023. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pengembangan Pembelajaran PAI." *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Desember, 41–54. <https://doi.org/10.62196/nfs.v2i1.32>.
- Hidayat dan Rahim. t.t. "analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Erlangga Dengan Silabus Kurikulum 2013" volume 7: 2023.
- Hudri, Salman, dan Khotibul Umam. 2022. "Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 2 (1): 51–59. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.22>.
- Mughni, Muhamad Syafiq. 2023. "Desain Kurikulum Merdeka Belajar dan Transformasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam: Desain Kurikulum Merdeka Belajar dan Transformasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam." *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA* 1 (2): 97–107. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i2.169>.
- Muslimin, Ikhwanul. 2023. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 5 (1): 43–57. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.43-57>.
- Sugiyono. 2016. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Mimin, Dian Mohammad Hakim, dan Adi Sudrajat. 2023. "STRATEGI GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 9 MALANG" 8.
- Verry Kurniawan, Rika. 2023. "PERBEDAAN KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA," 2023.

Warsiyah, Warsiyah, Sukijan Athoillah, dan Ahmad Soqiluqi. 2023. "IMPLIKASI KURIKULUM MERDEKA PADA PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR PAI." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 11 (1): 1. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8231>.